

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske, dapat disimpulkan bahwa penggambaran karakter superheroine dalam film *The Marvels* dan serial *She-Hulk* episode 1, 2, dan 9 secara signifikan menunjukkan representasi peran gender laki-laki (male gender role) pada masing-masing superheroine. Superhero perempuan menampilkan atribut-atribut maskulin dalam bentuk kepemimpinan, keberanian, rasionalitas, kemandirian, dan etos kerja tinggi, yang secara tradisional diasosiasikan dengan karakter laki-laki. Dalam konteks teori male gender role dari Ian Harris, mereka secara aktif mengambil alih peran-peran seperti *standard bearers*, *workers*, *bosses*, *rugged individuals*, menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mampu memenuhi peran tersebut, tetapi juga dapat melakukannya dengan cara yang otentik dan tidak kehilangan identitas feminin mereka.

Pada level realitas, karakter perempuan tampil dengan gestur, gaya berpakaian, dan interaksi yang setara dengan tokoh laki-laki. Di level representasi, mereka digambarkan sebagai pemimpin, pengambil keputusan, dan pekerja keras yang profesional. Sementara pada level ideologi, tampak adanya pergeseran nilai dari maskulinitas eksklusif menjadi nilai-nilai kepahlawanan yang bersifat universal dan inklusif gender. Ini menunjukkan bahwa perempuan mampu

menjalankan peran-peran yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki tanpa kehilangan identitas feminitasnya.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas representasi gender dalam media populer. Keunikan utama terletak pada fokus analisis terhadap bagaimana karakter perempuan tidak hanya menampilkan sifat maskulin secara fisik, tetapi juga menginternalisasi ideologi maskulin melalui tanggung jawab moral, kepemimpinan naratif, dan pengambilan kontrol atas sistem patriarkis, seperti yang terlihat pada karakter She-Hulk dan the marvel's

Selain itu, penelitian ini menekankan analisis pada level ideologi dalam semiotika John Fiske, bukan hanya pada visual atau narasi. Hal ini memberikan kedalaman analisis terhadap bagaimana maskulinitas dipraktikkan secara ideologis oleh karakter perempuan. Salah satu hal paling unik adalah kajian meta-naratif pada episode 9 *She-Hulk*, di mana tokoh utamanya secara literal keluar dari cerita dan merebut kontrol atas narasi, sebuah pendekatan yang sangat jarang diangkat dalam studi sebelumnya.

Penelitian ini juga memperkaya pemahaman dengan melakukan perbandingan langsung antara karakter utama dengan superheroine Marvel lainnya untuk menegaskan karakteristik maskulin ideologis yang lebih utuh dan progresif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal terhadap studi representasi gender di media populer modern, khususnya dalam menggambarkan bentuk baru dari maskulinitas perempuan dalam narasi superhero.

Secara keseluruhan, film *The Marvels* dan serial *She-Hulk* menunjukkan bahwa perempuan kini bisa menjadi tokoh utama yang kuat, berani, dan mandiri dalam cerita superhero. Mereka tidak lagi hanya jadi pelengkap atau tokoh sampingan, tapi bisa mengambil keputusan penting dan menyelesaikan masalah besar. Hal ini menunjukkan bahwa siapa pun, tanpa memandang jenis kelamin, bisa menjadi pahlawan dan pemimpin. Perubahan ini juga membantu masyarakat melihat bahwa perempuan punya kemampuan yang sama hebatnya dengan laki-laki dalam berbagai peran.

V2 Saran

V21 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi pengkaji media, kajian budaya, maupun kajian gender dalam memahami perubahan representasi gender di media populer, khususnya dalam genre superhero. Bagi mahasiswa dan peneliti, pendekatan semiotika John Fiske yang digunakan dalam menganalisis level realitas, representasi, dan ideologi, terbukti mampu mengungkap makna yang tidak selalu tampak di permukaan teks. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut bisa memperluas analisis ke film superhero lainnya, baik dari Marvel maupun DC, untuk membandingkan pola-pola representasi maskulinitas dan feminitas. Selain itu, pendekatan interdisipliner antara teori film, sosiologi, dan psikologi juga dapat

dipadukan untuk menggali lebih dalam bagaimana media membentuk identitas gender di masyarakat.

V22 Saran Praktis

Bagi praktisi perfilman, terutama penulis naskah, produser, dan sutradara, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa representasi gender yang lebih seimbang dan progresif tidak hanya memberikan nilai tambah secara sosial, tetapi juga bisa memperkaya kualitas narasi film itu sendiri. Penonton kini semakin sadar dan kritis terhadap stereotip gender dalam film, sehingga pembuatan karakter yang kompleks, mandiri, dan realistis, terutama bagi perempuan, akan menjadi kebutuhan penting dalam produksi konten hiburan. Praktisi media sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai kesetaraan dan inklusivitas dalam menciptakan tokoh perempuan yang tidak hanya menjadi daya tarik visual, tetapi juga sebagai penggerak utama cerita.

V23 Saran Sosial

Secara sosial, representasi superhero perempuan yang kuat, mandiri, dan memegang nilai-nilai maskulin seperti kepemimpinan, keberanian, dan tanggung jawab moral, bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat luas, khususnya perempuan muda. Film dan serial semacam ini berperan penting dalam membentuk imajinasi kolektif masyarakat tentang siapa yang berhak menjadi pemimpin, pembela keadilan, atau penentu keputusan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, komunitas perempuan, dan keluarga untuk mendorong konsumsi media yang beragam dan memberikan ruang diskusi kritis tentang nilai-nilai gender dalam

film. Kesadaran semacam ini akan membantu membangun generasi yang lebih terbuka terhadap kesetaraan, bebas dari batasan stereotip, dan lebih siap menghargai potensi individu berdasarkan kemampuan, bukan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Barker, C. , & Jane, E. (2016). . *Cultural Studies Theory and Practice by Barker, C. and E. A. Jane (C. Rojek (ed.); 5th Editio)*. SAGE Publications.
- Butler, J. (2006). *Bodily inscriptions, performative subversions*. . In Routledge International Handbook of Heterosexualities Studies. .
- Eriyanto. (2011a). *Analisis Wacana* (11th ed). PT.LKiS Printing Cemerlang.
- Eriyanto. (2011b). *Anasllisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. .Kencana Pernada Media Group.
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosi*. Pustaka Pelajar.
- Fiske, J. (n.d.). *Television Culture*.
- Fiske, J. (1987). *Television Culture: Popular Pleasures and Politics (Studies in Communication Series)*. In *Television Culture (Studies in)*.
- Fiskie, J. (1987). . *Television Culture: Popular Pleasures and Politics (Studies in Communication Series)*. In *Television Culture (Studies in)*.
- Fiskie, J. (2010). *Culture and Communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif*. Jalasutra.
- Sempurna, Tapi Cinta #Bundaselaluada. *E-Proceeding of Managemen*, 8(6), 3692–4000.
- Hafied, C. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RAJGRAFINDO PERSADA.
- Hall, S. (1997a). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series)*. Sage Publication.
- Hall, S. (1997b). *Television Culture: Popular Pleasures and Politics (Studies in Communication Series)*. In *Television Culture (Studies in)*. Routledge.
- Harris, I. M. (1995). *Messages Men Hear: Constructing Masculinities*. Taylor & Francis Inc. Ian, & Harris. (n.d.). *Messages Men Hear*.
- Moore. (1994). *A Passion For Differences. Essay In Anthropology And Gende*. Polity Press.
- Robin S. Rosenberg, P. P. M. C. (n.d.). *What is a Superhero?*
- Ruth J Beerman. (n.d.). *The body unbound: Empowered, heroism and body image*.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Developmen*. . Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Stuart Hall. (1997). *REPRESENTATION Cultural Representations and Signifying Practices*.

Sugiyono. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. Remaja Rodsdakarya.

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. Remaja Rodsdakarya.

JURNAL

Aghniyaa, R. R., & Pasaribu, R. E. (2023a). *FEMININITY, MASCULINITY, PATRIARCHAL DOMINATION: REPRESENTATION OF GENDER RELATIONS IN TELEVISION DRAMA "FROM FIVE TO NINE" "FROM FIVE TO NINE."* 7(1).
<https://doi.org/10.22216/kata.v7i1.2252>

Aghniyaa, R. R., & Pasaribu, R. E. (2023b). *Feminity, Masculinity, Patriarchal Domination: Representation Of Gender Relations In Television Drama "From Five To Nine."* *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 174–202.

Renny Amelia, 2013, p. 222), R., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA KONTEN MALE GENDER ROLE DALAM FILM ANIMASI WALT DISNEY.*

Chandra, R. (2020). *Representasi Pendekar Perempuan Pada Tokoh Malini dalam Film Gending Sriwijaya.* *COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI*, 4(1), 452–465.

Habib, H. A., & Yusanti, F. (2022). *Representasi Citra Perempuan Pada Iklan Bunda Tidak Sempurna, Tapi Cinta #Bundaselaluada.* *E-Proceeding of Managemen*, 8(6), 3692–4000.

Harinanda, S. A., & Junaidi. A. (2021). *Representasi Feminisme Pada Film Disney Live-Action Mulan.* *Koneksi*, 5(2), 269–279.

Ilmu Komunikasi, P., & Kristen Petra Surabaya, U. (n.d.-a). *Male Gender Role Pada Karakter Superhero Dalam Film Produksi Marvel Studios.* <http://marvel.com/corporate/about/>

Ilmu Komunikasi, P., & Kristen Petra Surabaya, U. (n.d.-b). *Male Gender Role Pada Karakter Superhero Dalam Film Produksi Marvel Studios.* <http://marvel.com/corporate/about/>

Justice, M. W. J., & Malan, R. M. U. (2019). *Maskulinitas Baru Dalam Film Fantastic Beasts And Where To Find Menggunakan Analisis Semiotika Jhon Fiskie.* *E-Proceeding of Management*, 6(2), 4952–4964.

Kartika, D. (2020). *Peran Perempuan dan Kearifan Lokal Indonesia dalam Media Film.* *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 33–52.

Pranaya, R. S., Satrio, D., & Wijaksono, D. S. (2023). *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film Disney Cruella.* *Jurnal Lensa Mutiara*, 7(2), 1–10.

Rossa, A. P., & Setyano, Y. (2024). *Analisis Semiotika Representasi Maskulinitas Karakter Perempuan dalam Film Love and Leashes.* *Koneksi*, 8(1), 92–101.

- Wicaksono, K. D. A., & Nur, F. A. (2023). Toxic Masculinity Tokoh Ken Pada Film Barbie Live Action 2023. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 9(2), 134–155.
- Widyatama, R. (2006). *Bias Gender Dalam Iklan Televisi*. Media Pressindo.
- Yudistanti, E. R. M., & Suratnoaji, C. (2023). Representasi Peran Gender Pada Iklan Vidio Tukar Tempat di Kanal YouTube Cerdas Berkarakter KEMENDIBUD RI. *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 26–45.
- Zahra Nabila Afanin. (2023). Male Entitlement Bagian Stereotipe Gender (Analisis Semiotika). *Kediri Journal of Journalism and Digital Media (KJOURDIA)*, 1(1), 88–109.
<https://doi.org/10.30762/kjourdia.v1i1.1386>